

Persepsi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja Terhadap Pembelajaran Daring

Perceptions of Singaraja 3 State Junior High School Students on Online Learning

Komang Deny Gunawan^{1*}, Made Ary Meitriana^{2*}, Luh Sinta Dewi Artini^{3*}

¹²³Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

Jl. Udayana.No 11, Singaraja, Indonesia

*Pos-el: sinta.dewi.artini@undiksha.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring (2) Kendala-kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 3 Singaraja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional cluster random sampling dan jumlah sampelnya adalah 288 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring masuk dalam kategori sedang (2) Kendala-kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring yaitu sinyal internet yang terbatas, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran daring, keterbatasan kuota internet karena faktor ekonomi.

Kata-Kata Kunci: Persepsi siswa, Pembelajaran daring, Kendala siswa

Abstract This study aims to determine (1) The perception of Junior High School student of 3 Singaraja on online learning (2) Obstacles encountered by student in online learning. The type of research used is descriptive research. The population of this research is all student of SMP N 3 Singaraja. The sampling technique used is proportional cluster random sampling and the number of sample is 288 student. The data collection technique used is a questionnaire and data analysis techniques using descriptive statistic with percentages. The research result show this (1) The perception of Junior High School student of 3 Singaraja on online learning in the medium category (2) Obstacles encountered by student in online learning is limited internet signal, limited facilities and infrastrucutur owned by student, student limited understanding of the online learning system, limited internet quota due to economic factors.

Key Words: Student perception, Online learning, Student obstacles

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fragmen penting bagi hidup manusia yang tidak bisa dikesampingkan, pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi akan berfungsi secara baik dalam masyarakat (Omeri, 2015). Pendidikan yang disampaikan ke siswa akan mampu mengembangkan kemampuan yang ada

dalam dirinya, sehingga dapat memfokuskan diri dengan pertumbuhan yang berlangsung di lingkungan sekelilingnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menekankan fungsi pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indonesia saat ini mengalami perubahan system pendidikan, yang sebelumnya berlangsung tatap muka, kini sistem belajar mengajar dilaksanakan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Hal ini disebabkan karena adanya wabah virus corona. Virus corona menurut (Abidin, dkk. 2020) virus yang mengenai komposisi pernapasan, menyebabkan gangguan pada pernapasan, peradangan paru-paru, sampai kematian.

Covid-19 memaksa pemerintah Indonesia mengubah sistem belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah agar dilaksanakan di rumah saja. Hal tersebut, untuk mengurangi penularan covid-19 dengan menjaga jarak antara satu orang dengan orang lainnya. Sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. d) Bukti

atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. (Mendikbud, 2020).

Pembelajaran daring salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini, pembelajaran daring perlu diterapkan terhadap siswa karena situasi saat ini siswa tidak diperbolehkan belajar di sekolah, namun siswa harus tetap mendapat pembelajaran dari pihak sekolah. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung secara virtual melalui sebuah aplikasi virtual yang sudah ada (Syarifudin, 2020). Pembelajaran daring dapat memberikan berbagai manfaat dalam proses belajar mengajar. Menurut (Dimiyati, dkk. 2017) manfaat pembelajaran daring antara lain. Memfasilitasi dan mendukung proses belajar mengajar merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa, memudahkan siswa untuk mendukung ujian online dengan memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui internet, sehingga memudahkan siswa untuk mendownload dan mendiskusikan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada. Ketika siswa perlu mandiri melalui menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan secara umum pertama, guru dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi melalui internet secara teratur atau dengan setiap aktivitas komunikasi, tanpa batasan kota, lokasi, atau waktu. Kedua, siswa dapat belajar bahan ajar setiap saat dimana saja dan kapan saja. Ketiga, jika guru memerlukan informasi tambahan terkait materi yang dipelajari siswa, guru dapat mengakses Internet dengan lebih mudah. Sementara kekurangan dari pembelajaran daring pertama, proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. Kedua, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Ketiga,

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

kemampuan bahasa komputer yang tidak memadai (Suyanto, 2005). Perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring tidak hanya berdampak bagi siswa saja, namun berdampak pada guru dan orang tua siswa selaku pendidik. Kemampuan menggunakan teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan dan harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Santaria and Mastura, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring akan sangat dirasakan siswa. Siswa perlu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran daring, karena siswa sebagai subjek belajar, sehingga perlu dilakukan penggalian informasi terhadap persepsi siswa tentang pembelajaran daring.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring perlu digali lebih mendalam. Dengan menggali persepsi siswa terhadap pembelajaran daring diharapkan menjadi masukan untuk guru maupun sekolah dalam mengevaluasi sistem pembelajaran saat ini. Persepsi siswa penting untuk diketahui agar menjadi tolak ukur bagi pihak sekolah, terkait dengan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah dimasa yang akan datang. Menurut (Rahmatia, dkk. 2020) menyatakan persepsi adalah sudut pandang individu terhadap apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan, sehingga dapat memancing reaksi positif dan negative dalam interaksi sosial. Persepsi siswa, hal tersebut mempengaruhi keberhasilan hasil belajar dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Semua siswa memiliki kesadaran yang mempengaruhi mereka untuk memiliki reaksi dan sikap positif atau negatif terhadap topik ini. (Hidayat & Nasution, 2021). Berikut faktor-faktor persepsi menurut Walgito (2004) bahwa ada 3 hal yang mempengaruhi persepsi.

Pertama, objek yang dipersepsikan adalah segala sesuatu diluar individu yang menimbulkan stimulus. Kedua, alat indera dan sistem syaraf harus dalam keadaan normal. Ketiga, perhatian. Adanya pemusatan perhatian pada objek yang dipersepsi. Salah satu dari ketiganya tidak ada, maka persepsi tidak akan terjadi. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 3 Singaraja memberikan informasi sebagai berikut, jumlah keseluruhan siswa di SMP N 3 Singaraja sebanyak 1.067 siswa. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 373, kelas VIII 361 siswa, kelas IX 333 siswa. Adapun informasi lain yang diperoleh dari guru dan siswa yaitu terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring antara lain yang pertama, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki media untuk pembelajaran daring contohnya hp, yang kedua koneksi internet (sinyal) pada tempat tinggal siswa tidak stabil sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, yang ketiga kurangnya pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, yang keempat kesadaran diri siswa masih kurang dalam pembelajaran daring, siswa terkadang lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk bermain gadget dibandingkan untuk memahami proses pembelajaran daring, kelima asumsi masyarakat terhadap pembelajaran daring identik dengan hal-hal yang berbau negatif, keenam persepsi siswa terhadap pembelajaran daring belum diketahui secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana persepsi siswa sekolah menengah pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring? (2) Kendala - kendala apa saja yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui. (1)

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Persepsi siswa sekolah menengah pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring. (2) Kendala - kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring.

Buleleng, Bali. Jenis data adalah kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka dari hasil jawaban siswa pada kuesioner. Terdapat data primer dan data sekunder yang digunakan pada sumber data kali ini. Jumlah populasi 1.067 responden diambil dari seluruh siswa SMP Negeri 3 Singaraja dan 288 orang siswa diambil sebagai sampel penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lokasi sekolah berada di jalan Surapati Nomor 140, Kecamatan Buleleng, Kabupaten

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1	VII	373
2	VIII	361
3	IX	333
Total		1.067

Proportional cluster random sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Berikut penentuan sampel dari populasi sebanyak 288 responden oleh rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{1067}{1 + 1067 (0,05)^2} = \frac{1067}{1 + 2,7} = 2,88,3 = 288$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sebesar 5% atau 0,05

Tabel 2. Hasil Perhitungan Proportional Cluster Random Sampling

Kelas	Populasi	Proporsi Populasi	Jumlah Sampel
VII	373	$373/1067 \times 288 = 101$	101
VIII	361	$361/1067 \times 288 = 97$	97
IX	333	$333/1067 \times 288 = 90$	90
Jumlah			288

Teknik pengambilan data kuesioner diterapkan dengan penyebaran angket yang menyangkut tentang variabel penelitian kemudian dijawab oleh siswa. Pengujian instrumen penelitian berupa uji valid dan reliabilitas dan uji hipotesis

penelitian dilakukan dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring didasarkan pada indikator yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut.

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

(1) Objek yang dipersepsikan

Tabel 3. Objek yang dipersepsikan

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 30$	Sangat Positif	7	2,43%
$27,6 < X < 30$	Positif	82	28,47%
$25,2 < X < 27,6$	Sedang	93	32,29%
$22,8 < X < 25,2$	Negatif	86	29,86%
$X < 22,8$	Sangat Negatif	20	6,94%
JUMLAH		288	100,00%

Berdasarkan tabel di atas bahwa indikator objek yang dipersepsikan berarti tergolong sangat positif persentase 2,43% atau 7 siswa, tergolong positif persentase 28,47% atau 82 siswa, tergolong

sedang persentase 32,29% atau 93 siswa, tergolong negatif 29,86% persentase atau 86 siswa, dan tergolong sangat negatif persentase 6,94% atau 20 siswa.

(2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Tabel 4. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 21,3$	Sangat Positif	19	7%
$19,3 < X < 21,3$	Positif	46	16%
$17,3 < X < 19,3$	Sedang	126	44%
$15,3 < X < 17,3$	Negatif	77	27%
$X < 15,3$	Sangat Negatif	20	7%
JUMLAH		288	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa indikator alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf berarti tergolong sangat positif persentase 7% atau 19 siswa, tergolong positif persentase 16% atau 46 siswa, tergolong sedang persentase 44%

atau 126 siswa, tergolong 27% negatif persentase atau 77 siswa, dan tergolong sangat negatif persentase 7% atau 20 siswa

(3) Perhatian

Tabel 5. Perhatian

No.	Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$X > 14,2$	Sangat Positif	18	6%
2	$12,6 < X < 14,2$	Positif	59	20%
3	$11 < X < 12,6$	Sedang	79	27%
4	$9,4 < X < 11$	Negatif	120	42%
5	$X < 9,4$	Sangat Negatif	12	4%
Jumlah			288	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa indikator perhatian berarti tergolong

sangat positif persentase 6% atau 18 siswa, tergolong positif persentase 20%

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

atau 59 siswa, tergolong sedang persentase 27% atau 79 siswa, tergolong 42% negatif persentase atau 120 siswa, dan tergolong sangat negatif persentase 4% atau 12 siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap pembelajaran daring sebagai berikut.

Tabel.6 Hasil Penelitian

No.	Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$X > 61,9$	Sangat Positif	25	8,68%
2	$58,1 < X < 61,9$	Positif	43	14,93%
3	$54,3 < X < 58,1$	Sedang	126	43,75%
4	$50,5 < X < 54,3$	Negatif	74	25,69%
5	$X < 50,5$	Sangat Negatif	20	6,94%
JUMLAH			288	100,00%

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring berarti tergolong sangat positif persentase 8,68% atau 25 siswa, tergolong positif persentase 14,93% atau 43 siswa, tergolong sedang persentase 43,75% atau 126 siswa, tergolong negatif persentase 25,69% atau 74 siswa, dan tergolong sangat negatif persentase 6,94% atau 20 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring menyatakan sedang.

Adapun kendala-kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang ditemui pada siswa dalam pembelajaran daring. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu 1). Sinyal internet yang terbatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 288 siswa terdapat 67% atau sebanyak 194 siswa menyatakan sinyal internet yang terbatas

merupakan kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring 2). Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 288 siswa terdapat 65% atau sebanyak 187 siswa menyatakan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa merupakan kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring 3). Kurangnya pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 288 siswa terdapat 75% atau sebanyak 215 siswa menyatakan kurangnya pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran daring merupakan kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring 4). Keterbatasan kuota internet karena faktor ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 288 siswa terdapat 72% atau sebanyak 207 siswa menyatakan keterbatasan kuota internet karena faktor ekonomi merupakan kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja

terhadap pembelajaran daring menyatakan sedang. Artinya, pembelajaran daring yang diberikan kepada siswa belum maksimal. Dalam

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

penelitian ini, persepsi siswa terhadap pembelajaran daring didasarkan pada indikator yang mempengaruhinya. Menurut Walgito (2004) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu.

1. Objek yang Dipersepsikan

Persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring pada indikator objek yang dipersepsikan dinyatakan sedang. Indikator objek yang dipersepsikan pada siswa nyatanya belum masuk dalam kategori positif, hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan pada siswa bahwa beberapa siswa belum memiliki alat yang memadai dalam proses pembelajaran daring. Siswa merasa terbebani dalam proses pembelajaran daring karena dalam pembelajaran daring guru cenderung lebih banyak memberikan tugas dan tidak diimbangi dengan penjelasan dari materi pembelajaran. Namun siswa mencerminkan semangat untuk mengikuti pembelajaran, tercermin dari perilaku siswa yang berusaha untuk selalu hadir untuk mengikuti pembelajaran daring.

2. Indikator Alat Indra, Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring pada indikator alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf menyatakan sedang. Indikator alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf pada siswa nyatanya belum masuk dalam kategori positif, hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan pada siswa bahwa, dalam mengikuti pembelajaran daring nyatanya siswa lebih menggunakan gadget untuk kepentingan diluar pembelajaran, sehingga fokus siswa terganggu. Siswa tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran daring

karena koneksi internet tidak stabil sehingga siswa kesulitan untuk mendengarkan dan lambat dalam membaca materi yang diberikan oleh guru. Namun, siswa tetap antusias dalam mengerjakan soal dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Perhatian

Persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring pada indikator perhatian menyatakan negatif. Indikator perhatian pada siswa nyatanya belum masuk dalam kategori positif, hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas siswa cenderung menunggu jawaban dari teman tanpa berusaha untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

Adapun kendala-kendala yang ditemui siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring yaitu. Sinyal internet yang terbatas, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran daring, dan keterbatasan kuota internet karena faktor ekonomi.

(1) Sinyal internet yang terbatas, saat siswa mengikuti pembelajaran daring, siswa mengalami gangguan koneksi internet sehingga mengganggu siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Seperti, hilangnya sinyal secara tiba-tiba. (2) Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, dalam mengikuti pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, seperti *handphone*, laptop, dll. Hal tersebut menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran daring, siswa kurang memahami sistem yang diterapkan dalam pembelajaran daring

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

seperti penerapan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Contohnya, aplikasi *google classroom* dan aplikasi-aplikasi lainnya. (4)

mampu untuk membeli kuota internet sehingga menjadi kendala siswa dalam menerima pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

Kendala-kendala yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran daring sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Syah, 2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi *Covid-19* antara lain: a. Penguasaan internet yang terbatas guru b. Kurang memadainya sarana dan prasarana c. Terbatasnya akses internet d. Tidak siap dana pada kondisi darurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring masuk dalam tergolong sangat positif persentase 8,68% atau 25 siswa, tergolong positif persentase 14,93% atau 43 siswa, tergolong sedang persentase 43,75% atau 126 siswa, tergolong negatif persentase 25,69% atau 74 siswa, dan tergolong sangat negatif persentase 6,94% atau 20 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja terhadap pembelajaran daring menyatakan sedang (2) kendala-kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran daring yaitu. Sinyal internet yang terbatas, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap sistem pembelajaran daring, keterbatasan kuota internet karena faktor ekonomi.

Keterbatasan kuota internet karena faktor ekonomi, siswa sering melewatkan pembelajaran daring dikarenakan tidak

Saran yang bisa diberikan peneliti yaitu bagi Siswa, siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring hendaknya menambah pengetahuan, lebih aktif dan kreatif lagi sehingga dapat mencapai proses belajar daring dengan maksimal bagi guru, dengan mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar secara daring. Guru hendaknya lebih aktif dalam menemukan materi-materi baru yang belum ada pada buku paket, agar siswa lebih cepat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru dan tujuan pembelajaran yang dicapai lebih maksimal lagi. Bagi Sekolah, pihak sekolah diharapkan memberikan bantuan terhadap siswa yang kurang mampu, agar siswa yang menemui kendala dalam pembelajaran daring dapat mengatasi masalah tersebut sehingga proses pembelajaran daring berjalan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selannjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dapat menamabahkan indikator-indikator lain dalam penelitiannya, agar persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dapat diketahui lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A. and Anjani, D. (2020) ‘Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Research and Development Journal of Education*, (Edisi Khusus), p. 132.
- Dimiyati, M. et al. (2017) ‘Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) Bagi

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Guru dan Siswa di SMK NU
Rogojampi’, *Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 2(2), pp. 96–100.

Hidayat, A. R. and Nasution (2021)
‘Persepsi Siswa Mengenai Efektivitas
Pembelajaran Sejarah Secara Daring di
SMA Negeri 19 Surabaya Selama
Pandemi Covid - 19’, *Jurnal
Pendidikan Sejarah*, 10(2).

Omeri, N. (2015) ‘Pentingnya
Pendidikan Karakter Dalam Dunia
Pendidikan’, *Jurnal Manajer
Pendidikan*, 9(3).

Rahmatia, Syahira and Sajaril, A.
E. (2020) ‘Persepsi Siswa dan Guru
Terhadap Pembelajaran Daring di SMA
Yapis Manokwari Kelas XI’, *Jurnal
Visipena*, 11(2).

Santaria, R. and Mastura (2020)
‘Dampak Pandemi Covid-19 terhadap
Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa
Pendahuluan’, *Jurnal Studi Guru dan
Pembelajaran*, 3(2), pp. 289–295.

Suyanto, A. H. (2005) ‘Mengel E-
Learning’, *Jurnal Teknodik*, (Edisi
Khusus), p. 4.

Syah, R. H. (2020) ‘Dampak
Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia:
Sekolah Keterampilan, dan Proses
Pembelajaran’, *Jurnal Sosial dan
Budaya*, 17(5).

Syarifudin, A. S. (2020)
‘Implementasi Pembelajaran Daring
Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan
Sebagai Dampak Diterapkannya Social
Distancing’, *Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia*, 5(1), pp. 31–34.

Walgito, B. (2004) *Pengantar
Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV.
Andi Offset.). Yogyakarta & Bandung:
Jalasutra. (karya asli pertama terbit
tahun 2002).